

## **BAHASA PERGAULAN DALAM MAJALAH KAWANKU**

**Agnes Adhani**

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Widya Mandala Madiun*

### **ABSTRACT**

*Colloquial language is a nonstandard language commonly used by certain groups of society. The language is characterized by the following: oral, informal, situational, communicative, intense, expressive, and emotional. This research is aimed to describe the forms, functions, and meanings of colloquial language used in **Kawanku** magazine.*

*This research is qualitative descriptive in nature. The data of the research are words, phrases, clauses, and sentences taken from nine magazines of **Kawanku** issued in January up to August 2007. The data were randomly collected.*

*The data analysis shows that (1) the forms of colloquial language are reflected by the use of specific terms, such as verbs ending in **-in**, specific adjectives, vocatives, nonstandard lexical units, special abbreviations and acronyms, (2) the functions of colloquial language are clearly evidenced from the use of greetings, closings, questions, requests, and feeling expressions, and (3) special meanings are obviously seen in the use of English in fashion and entertainment.*

**Keywords:** *colloquial language, nonstandard, informal*

### **A. Pendahuluan**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Kelompok sosial secara tradisional biasanya ditentukan oleh batas teritorial atau batas geografis yang nyata. Namun, dalam masyarakat modern dan pada era globalisasi ini sekat antarkelompok, antarnegara, dan antarbudaya menjadi tidak ada. Salah satu penanda ikatan kelompok sosial yang bisa dijadikan tengara salah satunya adalah bahasa. Oleh sebab itu terdapat berbagai variasi bahasa sebagai salah satu penanda kelompok.

Dalam berkomunikasi, terdapat berbagai faktor penentu penggunaan bahasa, yaitu penutur, mitra tutur, topik, tujuan, konteks, jalur, dan media. Jalur lisan memiliki karakteristik yang berbeda dengan tulisan, demikian juga penggunaan media, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi menunjukkan adanya variasi bahasa.

Majalah *Kawanku* dengan semboyan *unbeatable fun girl* menunjukkan pangsa yang dituju, yaitu remaja putri atau *cewek ABG*. Bahasa yang cenderung ringan, santai, tidak baku yang dapat dikategorikan sebagai bahasa pergaulan atau bahasa gaul banyak dipakai dalam *Kawanku*. Hal ini menarik untuk diteliti.

Penelitian tentang bahasa pergaulan dalam majalah *Kawanku* bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk bahasa pergaulan yang digunakan dalam *Kawanku*, (2) mendeskripsikan fungsi bahasa pergaulan yang digunakan dalam *Kawanku*, dan (3) mendeskripsikan makna bahasa pergaulan yang digunakan dalam *Kawanku*.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang karakteristik bahasa pergaulan yang digunakan dalam *Kawanku*. Hasil ini dapat memperkaya khasanah deskripsi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu. Selain itu, bahasa pergaulan memiliki ciri sesaat dengan mobilitas perubahan yang cukup tinggi, sebagai penanda kelompok sosial yang khusus dan berbeda dengan bahasa umum, sehingga hasil penelitian ini memperkaya gagasan untuk penelitian selanjutnya.

## **B. Bahasa, Tipe Sistem Bahasa, dan Fungsi Bahasa**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Djoko Kentjono, ed. 1985:2). Untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri penggunaan bahasa selalu dalam konteks sosial dan situasional. Hal ini menyebabkan pemakaian bahasa bersifat heterogen. Heterogenitas bahasa ini disebut variasi bahasa (Suwito, 1985:23).

Dalam khasanah bahasa dikenal bahasa umum (*common language*, *popular language*), yaitu (1) bagian dari khasanah leksikal, gramatikal, dan stilistik suatu bahasa yang dimengerti dan diterima sebagai pemakaian yang baik oleh semua orang yang mengenal bahasa itu dan (2) ragam bahasa yang dipakai oleh sebagian besar pemakai bahasa dalam situasi sehari-hari (Harimurti Kridalaksana, 2001:25). Yang tidak termasuk bahasa umum adalah (a) ragam kesusasteraan dan ragam teknik yang hanya dimengerti oleh orang yang mendapat latihan khusus, (b) ragam substandard dan ragam kasar yang tidak diterima untuk komunikasi serius, dan (c) bentuk khusus dari dialek regional atau sosial.

Bahasa umum biasanya dianggap bahasa tinggi yang dibedakan dari dialek yang cakupannya luas dan terdapat juga bahasa pergaulan sebagai semacam bentuk gaya bahasa, seperti “pergaulan” yang digunakan sejajar dengan “kekeluargaan, santai, kasar, kampungan” (Basuki Suhardi, dkk. Terj. 1995a:159).

Tipe sistem bahasa berdasarkan kriteria historisitas (dirunut perkembangannya secara historis), standarisasi, berfungsi sebagai bahasa ibu, dan memiliki otonomi (Basuki Suhardi, dkk. Terj. 1995b:159) dibedakan menjadi

tujuh, yaitu (1) bahasa standar, (2) bahasa klasik, (3) vernakuler, (4) kreol, (5) pijin, (6) artifisial, dan (7) dialek.

Fungsi bahasa menurut Ferguson dan Steward (dalam Basuki Suhardi, dkk. Terj. 1995b:160) dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 1 Fungsi bahasa**

Ferguson (1966)	Steward (1968)
Resmi	Bahasa resmi ' <i>official</i> '
Mengayomi internasional	Mengayomi internasional ' <i>wider communications</i> '
Internasional	Internasional ' <i>international</i> ' Metropolitan ' <i>capital</i> '
Khas kelompok	Khas kelompok ' <i>group</i> '
Pendidikan	Pendidikan ' <i>educational</i> '
Mata pelajaran	Mata pelajaran di sekolah ' <i>school subject</i> ' Susastra ' <i>literary</i> '
Keagamaan	Keagamaan ' <i>religious</i> '

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa bahasa pergaulan tergolong ke dalam ragam substandar, ragam santai, termasuk tipe sistem bahasa vernakuler, dan berfungsi sebagai bahasa khas kelompok.

### **C. Bahasa Pergaulan: Bentuk Eksistensi Bahasa**

Eksistensi atau perwujudan bahasa berbeda-beda, seperti di Jerman terdapat bahasa tinggi, bahasa tulisan, bahasa umum, atau bahasa persatuan, dialek dengan pemakaian terbatas, dan bahasa pergaulan tinggi. Dalam kebanyakan bahasa, bahasa pergaulan termanifestasi dalam (1) bahasa sehari-hari, (2) slang (bahasa lisan, tidak baku, ekspresif, dan kata-kata yang ditentukan secara

sosial danb penggunaannya terbatas pada kelompok sosial atau profesi tertentu (Syafi'ie, 1990:78), (3) jargon (kosa kata khas yang dipakai dalam bidang kehidupan tertentu yang tidak dipakai dan dimengerti orang dalam bidang lain (Pateda, 1987:70; Harimurti Kridalaksana, 2001:87), (4) argot/cant (jargon golongan pinggir, seperti ragam waria dan gay (Sumarsono dan Paina, 2002:130-133), dan (5) bahasa kasar atau vulgar (variasi sosial dengan pemakaian bahasa oleh orang yang kurang terpelajar/tidak berpendidikan (Abdul Chaer, 1995:87). Masyarakat atau kelompok masyarakat pemakai vulgar, selain kurang terpelajar juga miskin (Indratmo, 2005: 138).

#### **D. Bahasa Pergaulan: Ciri dan Bentuk**

Ciri bahasa pergaulan yaitu (1) bahasa lisan, walaupun ditulis, ciri bahasa lisan seperti singkat, tidak resmi masih tampak nyata, (2) nonstandar/tidak baku, (3) khas kelompok, (4) tak resmi/akrab, (5) situasional, (6) kelompok terbatas/khusus, (7) komunikasi intern, dan (8) bahasa rahasia.

Bentuk bahasa pergaulan ada delapan, yaitu (1) istilah khas (mencolok, tidak lazim) berkaitan dengan orang, benda, tempat, dan aktivitas, (2) ekspresif atau emosional: kelakar, homur, ironi, simpati, atau antipati, (3) kosa kata baru atau cepat berubah (ciri temporal menonjol, (4) kata-kata netral digunakan untuk kiasan, (5) sinonim khas/istimewa, (6) singkatan dan akronim yang unik, berbeda dengan aturan dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah (1988:1046), (7) bahasa kasar dan makian, dan (8) penggunaan campur kode: menggabungkan bahasa asing dan bahasa tertentu hanya mendukung satu fungsi.

## **E. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena berusaha mendeskripsikan bahasa pergaulan yang digunakan dalam *Kawanku* sebagai sumber informasi, dan peneliti sebagai alat utama dalam penelitian (Sutopo, 2002:33-39).

Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan atau wacana dalam konteks penggunaannya. Sumber data penelitian ini adalah 9 majalah mingguan *Kawanku* terbit tahun 2007 yang diambil secara acak, yaitu *Kawanku* nomor 01, 07, 09, 13, 16, 20, 25, 30, dan 32.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak bebas libat cakap dan teknik catat (Sudaryanto, 2001:133-137).

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Bentuk bahasa pergaulan dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan istilah khas, singkatan dan akronim, dan unsur leksikal tidak baku.
2. Fungsi bahasa pergaulan dianalisis berkaitan dengan fungsinya, seperti salam pembuka, salam penutup, meminta, bertanya, dan menyatakan perasaan.
3. Makna bahasa pergaulan dianalisis berdasarkan konteks pemakaian di bidang *fashion* dan hiburan.

## **F. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Bentuk Bahasa**

Bentuk bahasa pergaulan dalam *Kawanku* adalah istilah khas, unsur leksikal tidak baku, singkatan dan akronim khas, dan seruan.

**a. Istilah Khas** yang menonjol adalah

**1) Pemakaian *-in*** untuk menggantikan *-kan*, *-i*, atau tambahan, seperti:

- (1) *tentuin* 'tentukan',
- (2) *rekamin* 'rekamkan',
- (3) *kenal-in* 'kenalkan',
- (4) *dikucilin* 'dikucilkan',
- (5) *ditawarin* 'ditawari',
- (6) *dilihatin* 'dilihati',
- (7) *ditemuin* 'ditemui',
- (8) *ngapain* 'mengapa'.

**2) Penyifatan/kata sifat**, seperti:

- (9) *cute* 'manis',
- (10) *fun* 'ceria',
- (11) *cool* 'kalem',
- (12) *trendi* 'mengikuti tren',
- (13) *jutek* 'judes',
- (14) *imut* 'mungil',
- (15) *cuek* 'acuh tak acuh',
- (16) *gokil* 'gila-gilaan',
- (17) *rese* 'usil'.

**3) Penyebutan**, seperti:

- (18) *bokap* 'bapak',
- (19) *nyokap* 'ibu',
- (20) *gue* 'saya',
- (21) *lo* atau *elo* 'kamu',
- (22) *sohib* 'sahabat',
- (23) *gebetan* 'calon pacar'.

**b. Unsur Leksikal tidak Baku**

Unsur leksikal tidak baku banyak digunakan dalam *Kawanku*, misalnya:

- (24) *abis* 'habis'
- (25) *cuma* 'hanya'
- (26) *capek* 'capai'
- (27) *banget* 'sekali'
- (28) *enggak* 'tidak'
- (29) *gimana* 'bagaimana'
- (30) *kenapa* 'mengapa'

- (30) *udah* 'sudah'
- (31) *aja* 'saja'
- (32) *bosen* 'bosan'
- (33) *males* 'malas'
- (34) *nongol* 'kelihatan'
- (35) *kepedean* 'terlalu percaya diri'.

### c. Singkatan dan Akronim

Singkatan dan akronim yang khas dipakai juga dalam *Kawanku* yang biasanya langsung dipahami oleh pembaca karena konteks yang sudah jelas seperti singkatan inisial, singkatan dengan menanggalkan sebagian unsur, dan akronim seperti di bawah ini.

- (36) *AADC* (Ada Apa Dengan Cinta)
- (37) *DVD* (Digital Video Disc)
- (38) *VCD* (Video Compact Disc)
- (39) *HP* (handphone)
- (40) *UK* (United Kingdom)
- (41) *W* (Kawanku)
- (42) *CLBK* (Cinta Lama Bersemi Kembali)
- (43) *McD* (Mc Donald)
- (44) *Cardi* (Cardigan)
- (45) *Mani* (manicuur)
- (46) *Muna* (munafik)
- (47) *Sensi* (sensitif)
- (48) *Resto* (restoran)
- (49) *Promo* (promosi)
- (50) *Mum* (mummy)
- (51) *Glam* (glamour)
- (52) *Parno* (paranoid)
- (53) *Ortu* (orang tua)
- (54) *Pensi* (pentas seni)
- (55) *Curhat* (curahan hati)
- (56) *Gaptek* (gagap teknologi)
- (56) *Ilfil* (ilang filing)
- (57) *Jadul* (jaman dulu)
- (58) *Jaim* (jaga image).

#### **d. Seruan**

Dalam *Kawanku* terdapat seruan yang “tidak bermakna” digunakan untuk menekankan atau memperlancar percakapan, seperti:

(59) *ha...ha*

(60) *he...he*

(61) *hmmh*

(62) *ihhh*

(63) *mmmm*

(64) *aduh*

(65) *yaa*

(66) *yah.*

## **2. Fungsi Bahasa Pergaulan dalam *Kawanku***

Bahasa pergaulan biasanya bersifat ekspresif, spontan, dan informal dengan “agak” mengabaikan unsur sopan santun yang bersifat basa-basi. Hal tersebut nyata dalam surat pembaca *Kawanku* yang diberi judul *chit-chat*.

Berikut ini dikemukakan fungsi bahasa pergaulan dalam *Kawanku* untuk (1) salam pembuka, (2) salam penutup, (3) meminta, (4) bertanya, dan (5) menyatakan perasaan.

### **a. Salam Pembuka**

Salam pembuka yang dipakai dalam surat pembaca *Kawanku* dalam bentuk surat pendek berupa ungkapan yang pendek juga dengan sapaan yang santai, gaul, dan ceria, seperti:

(67) *Hi W*

(68) *Hai W*

(69) *Dear W*

(70) *Haloow Dav*

(71) *Hai W apa kabar?*

(72) *Hai W yang makin cute*

(73) *Hallow W yang makin keren aja*

(74) *Hallow W yang makin seru dan berisi*

(75) *Hai W yang makin modis dan keren aja.*

## **b. Salam Penutup**

Seperti halnya dalam salam pembuka, salam penutup dalam *Kawanku* juga digunakan struktur yang santai, ceria, dan *fun*, seperti:

- (76) *Trims*
- (77) *Makasih.*
- (78) *Thanks ya.*
- (79) *Makasih yu.*
- (80) *Makasih banget.*
- (81) *Thanks banget.*
- (82) *Thanks a lot.*
- (83) *Luv 4 ever.*

## **c. Meminta**

Dalam surat pembaca *Kawanku* terdapat pernyataan permintaan yang bersifat khas, seperti:

- (84) *Tolong ditulis lagi ya!*
- (85) *Tolong muatin semua profil Nidji dong!*
- (86) *Please muatin surat aku ya!*
- (87) *Aku mau minta profil lengkapnya Ashley Tisdale dong!*
- (88) *Tambahin warnanya ya!*
- (89) *Bisa enggak W kasih profil dan pin upnya?*
- (90) *Ini suratku yang kesekian kali, harap dimuat ya.*

## **d. Bertanya**

Isi surat pembaca dalam *Kawanku* terdapat bentuk tanya yang khas untuk mendapatkan informasi tertentu dengan bentuk agak panjang, menggunakan bahasa yang khas, misalnya:

- (91) *Hai W kalau tiap hari pakai softlens, ada efek sampingannya enggak ya?*
- (92) *Hai W bisa enggak nambahin halaman khusus buat mereka yang suka nulis puisi?*
- (93) *Hi W, gue mau nanya, sinetron Olivia yang ditayangin di RCTI ngejiplak film *She's the Man* ya?*
- (94) *W aku mau nanya ni, aku mau beli buku-buku *Dan Hujan Pun Berhenti, Perempuan Suci, dan Gadis belinya di mana* ya W?*
- (95) *Kenapa di W edisi 20 biodata Nikita Willynya enggak lengkap?*

#### **e. Menyatakan Perasaan**

Pernyataan perasaan yang tampak jelas dalam *Kawanku* adanya menyatakan kekaguman, baik pada tampilan, isi, maupun isu yang ada.

(96) *Dia keren banget.*

(97) *Aku ngefans banget sama Dirly.*

(98) *Aku suka banget edisi Kawanku no. 28 keren banget.*

(99) *W kamu makin modis dan keren aja.*

(100) *Edisi liburanmu cute banget. Berguna banget buat aku liburan ke Bandung Juli nanti.*

(101) *Thanks a lot for ur topic about global warning. Ini berguna banget buat pidatoku di kelas nanti.*

(102) *W edisi living in the greenhouse-nya bagus banget.*

#### **4. Makna Bahasa Pergaulan dalam Kawanku**

Makna selalu berhubungan dengan konteks. Dalam konteks yang tepat, bentuk atau istilah tertentu tidak perlu dijelaskan. Apalagi bila didukung dengan gambar yang sesuai dan bagus. Karena *Kawanku* adalah majalah mingguan untuk gadis belasan tahun yang cenderung *fashionable* dan ingin tahu banyak hal dan gosip aktual, makna dalam konteks terlihat nyata dalam bidang *fashion* dan liburan.

##### **a. Fashion**

Dalam *fashion* terdapat makna khusus bentuk kata atau istilah yang tanpa tambahan penjelasan sudah dapat dipahami oleh penulis dan pembaca. Dalam bidang *fashion* terdapat makna khas untuk istilah di bidang busana, sepatu, *make up*, dan aksesoris yang biasanya menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk singkat.

(103) *knit dress* ‘gaun rajut’

(104) *tube dress* ‘gaun potongan tube/tabung lurus’

(105) *backless dress* ‘gaun punggung terbuka’

(106) *mini skirt jeans pleats* ‘rok jeans mini berlipit’

(107) *legging* ‘celana ketat’

- (108) *cropped pant* ‘celana santai’
- (109) *washed jeans* ‘jeans berwarna agak buluk’
- (110) *skinny jeans* ‘jeans membentuk lekuk kaki dan mengecil di bagian bawah’
- (111) *pump shoe* ‘sepatu rendah’
- (112) *high hell shoe* ‘sepatu hak tinggi’
- (113) *clog sandal* ‘sepatu sandal’
- (114) *maskara* ‘riasan bulu mata’
- (115) *smokey eyes* ‘riasan mata yang membuat mata sayu’
- (116) *cutting iron* ‘alat pengeriting rambut’
- (117) *straightening iron* ‘alat pelurus rambut’
- (118) *korsase* ‘sejenis bros biasanya terbuat dari kain berbentuk bunga’
- (119) *tote bag* ‘tas punggung’
- (120) *clutch bag* ‘tas pesta, tas genggam’
- (121) *necklace* ‘kalung’

## **b. Hiburan**

Makna yang berhubungan dengan hiburan atau *entertainment* dalam *Kawanku* dapat ditemukan dalam bidang musik, film dan novel. Judul album rekaman kelompok musik atau penyanyi Indonesia, judul album, film, dan novel Indonesia berkecenderungan menggunakan bahasa Inggris secara mencolok atau campur bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bahkan ada novel yang terdiri atas satu huruf yang cenderung dilafalkan secara asing. Hal tersebut tampak dalam pemakaian berikut.

- (122) *Bukan Bintang Biasa the Soundtrack* (judul kaset/CD Indonesia)
- (123) *The Real Me* (judul kaset/CD Reza Herlambang, Indonesia)
- (124) *Free Your Mind* (album pertama Maliq & D’Essentials, Indonesia)
- (125) *I Love You Om* (VCD, Indonesia)
- (126) *Bukan Bintang Biasa the Movie* (film, Indonesia)
- (127) *U* (novel teenlit, Indonesia)
- (128) *Hidup Love is Cinta* (novel teenlit, Indonesia)
- (129) *Queen of Heart* (novel teenlit, Indonesia)
- (130) *The Famished Road* (novel, Indonesia)

## G. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

*Kawanku*, majalah mingguan gadis belia dengan semboyan *unbeatable fun girl* berisi hal-hal yang *abg cewek banget* dengan menggunakan bahasa pergaulan yang khas. Kekhasannya tampak nyata dalam menggunakan judul setiap rubrik yang ada dengan bahasa Inggris, seperti, *Cover Story*, *Did You Know*, *Mix n' match*, *fashion style*, *goodie bag*, *movie preview*, dan *short story*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Dalam *Kawanku* bentuk bahasa pergaulan yang digunakan berhubungan dengan (a) bentuk verba atau kata kerja dengan *-in*, (b) istilah khas khusus untuk sapaan, seperti *gue*, *lo*, *nyokap*, *bokap*, (c) penggunaan bentuk lisan tak baku, ada beberapa yang berhubungan dengan adjektiva, seperti *cute*, *capek*, *males*, *suntut*, *ogah*, *ngambeg*, *bejibun*, *bloon*, *culun*, *enggak*, (d) penggunaan singkatan dan akronim yang khas, seperti *PDKT*, *SKSD*, *SMS*, *MMS*, *Vday*, *seleb*, *jaim*, *emo*, *semsi*, *mens*, serta (e) seruan tak bermakna seperti *dong*, *ya*, *hmmh*, *lho*, *sih*, *deh*, dan *nih*.
2. Fungsi bahasa pergaulan yang tampak jelas dalam surat pembaca *Kawanku* yang diberi label *chit-chat* terdapat bahasa pergaulan yang khas untuk (a) salam pembuka/menyapa, (b) salam penutup, (c) bertanya, (d) meminta, dan (e) menyatakan perasaan dengan cara pengungkapan yang spesifik.
3. Makna khas dalam *Kawanku* tampak nyata dalam *fashion* yang berhubungan dengan busana, sepatu, *make up*, dan aksesoris dan hiburan

atau *entertainment* seperti judul lagu, kaset atau CD, film, DVD, dan novel banyak yang menggunakan bahasa Inggris dengan pertimbangan *marketable*, punya nilai jual dan bisa *go* internasional bagi selebritas lokal atau nasional, selain supaya gaul dan keren, sehingga menarik remaja belia putri yang selalu berusaha *abeatable fun*.

## 2. Saran

Dengan era reformasi dan kebebasan pers, penerbit Indonesia tumbuh bak cendawan di musim hujan dengan membidik pangsa pasar yang khas. *Kawanku* sebagai majalah mingguan remaja putri, selain ada majalah *Gadis*, dan *Aneka Yess* dan tabloid seperti *Keren Beken* dan *Gaul*, menggunakan bahasa pergaulan yang khas. Pemakaian bahasa yang khas tentu mungkin dipakai dalam media massa dengan pangsa pasar yang lain, seperti remaja putra, ibu-ibu, peminat olah raga, peminat agrobisnis, dan *infotainment*. Bahasa pada media tersebut dapat diteliti dan menjadi bahan kajian yang menarik.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat juga dipakai sebagai bahan kajian awal penelitian berikutnya dengan aspek lain yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Suhardi. dkk. Penerj. 1995a. *Teori dan Metode Sociolinguistik II (Sociolinguistics an International Handbook of the Science of Language and Society)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Basuki, Suhardi. dkk. Penerj. 1995b. *Teori dan Metode Sociolinguistik III (Sociolinguistics an International Handbook of the Science of Language and Society)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harimurti Kridalaksana, 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Indratmo, A. 2005. "Vulgar, Slang, dan Kolokial dalam Bahasa Jawa". *Widya Warta*. XXVIII (02): 134-144.
- Kentjono, Djoko. Ed. 1985. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Pedoman Umum Pembentukan Istilah. 1988. dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarsono dan Paina. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset.
- Syafi'ie, Imam. Ed. 1990. *Bahasa Indonesia Profesi*. Malang: IKIP Malang.

**Yang terhormat**

**Ibu Ketua Dewan Redaksi *Widya Warta***

**Universitas Widya Mandala Madiun**

Dengan hormat,

Dengan ini saya mengirimkan naskah berjudul “Bahasa Pergaulan dalam Majalah *Kawanku*” yang mungkin dapat dipertimbangkan untuk dimuat dalam *Widya Warta* mendatang.

Bersama ini saya lampirkan surat pernyataan bahwa karya ini karya saya sendiri.

Demikian surat saya, atas perhatian Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Madiun, 8 November 2008

Hormat saya,

Agnes Adhani

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa naskah ringkasan hasil penelitian dengan judul “Bahasa Pergaulan dalam Majalah *Kawanku*” adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya sendiri dalam naskah ini diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Maka apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar saya bersedia menanggung sanksi akibat perbuatan tersebut.

Madiun, 8 November 2008

Yang membuat pernyataan,

Agnes Adhani